

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif mengenai peran kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Tambun Selatan, dapat ditarik tiga poin kesimpulan utama sebagai berikut:

##### **1. Peran utama kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI**

Kecerdasan Buatan (AI), terutama jenis Narrow AI (seperti chatbot edukatif dan platform adaptif) dan General AI (seperti ChatGPT atau Gemini AI), memiliki peran utama sebagai alat bantu inovasi pedagogik yang mendukung pembelajaran PAI yang lebih modern, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). AI berfungsi untuk mempermudah akses informasi ke berbagai sumber agama yang relevan, seperti teks suci, tafsir, dan hadis.

##### **2. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI di SMAN 2 Tambun Selatan telah memanfaatkan kecerdasan buatan. Pemanfaatan kecerdasan buatan ini diwujudkan melalui:

- c. Personalisasi materi: penggunaan platform pembelajaran adaptif berbasis AI untuk menyesuaikan materi PAI dengan kebutuhan, gaya, dan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- d. Asisten belajar mandiri: pemanfaatan chatbot dan AI generatif lainnya sebagai tutor virtual atau asisten yang memberikan jawaban cepat dan penjelasan tambahan atas pertanyaan siswa, sehingga meningkatkan keaktifan dan kenyamanan siswa dalam mencari pengetahuan.

### 3. Dampak pemanfaatan kecerdasan buatan

Pemanfaatan kecerdasan buatan memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Tambun Selatan, yaitu:

- a. Peningkatan motivasi belajar: adanya kemudahan dan kecepatan mengakses materi, konten interaktif, lingkungan belajar yang responsif, dan personalisasi materi oleh AI membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam mendalami nilai-nilai keislaman.
- b. Efektivitas dan kedalaman pemahaman: siswa dapat belajar secara lebih efektif karena materi yang disajikan relevan dengan tingkat pemahaman mereka, yang pada akhirnya mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep agama.
- c. Pengembangan kreativitas: penggunaan AI untuk membantu siswa dalam proses kreatif, seperti mencari ide, menyusun presentasi,

atau mengembangkan kemampuan teknologi yang semakin penting.

## B. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran praktis dan teoretis yang ditujukan kepada berbagai pihak:

### 1. Bagi Pendidik (Guru PAI)

Guru PAI harus proaktif dalam meningkatkan literasi digital dan menguasai berbagai alat AI. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan wajib diadakan oleh sekolah untuk memastikan guru dapat mengintegrasikan AI secara optimal. Serta peran sebagai mediator dan teladan, guru tidak boleh digantikan oleh AI. Sebaliknya, guru harus memperkuat perannya sebagai mediator teknologi dan pembimbing spiritual, memastikan bahwa materi PAI yang disampaikan melalui AI tetap sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam yang benar.

### 2. Bagi Sekolah (SMAN 2 Tambun Selatan)

Pengembangan infrastruktur sekolah, sekolah perlu memastikan pemerataan akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai bagi semua siswa dan pendidik, untuk mengatasi potensi kesenjangan digital, serta kurikulum yang dinamis dengan mendorong penggunaan AI untuk mengembangkan kurikulum PAI yang lebih dinamis

dan responsif, yang dapat diperbarui secara teratur sesuai dengan konteks zaman dan perkembangan pemahaman agama di kalangan remaja.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang secara eksplisit membahas isu-isu etika, privasi data, dan tantangan akurasi informasi keagamaan yang dihasilkan oleh AI (validitas fatwa atau hukum Islam). Hal ini penting untuk meminimalkan risiko salah tafsir ajaran agama, serta melakukan studi komparatif untuk membandingkan efektivitas pembelajaran PAI berbasis AI dengan metode konvensional di sekolah lain, atau membandingkan dampak penggunaan jenis AI yang berbeda (misalnya antara Narrow AI dan General AI) terhadap pemahaman keagamaan siswa.